



Perbandingan Media Audio Visual dan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PPKn Materi Simbol-Symbol Pancasila Kelas II SD

Fikriatunnisa^{1*}, Mimin Ninawati¹

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*Corresponding author email: fikria.nisa294@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 23, 2026
Approved August 12, 2026

Keywords:

Audiovisual Media,
Contextual Media, Learning
Outcomes, Pancasila
Education

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine if the learning results of Pancasila Education on the subject of Pancasila symbols differ among grade II students at SDN Susukan 07 Pagi who utilized audio-visual and contextual media. The study used a causal-comparative strategy and a quantitative methodology. Using non-probability sampling, 30 pupils from grade II A who used audio-visual media and 30 pupils from grade II B who used contextual media made up the sample of 60 students. Ten multiple-choice questions made up the test. The independent t-test, homogeneity test, and normality test were used to analyze the data. With a significance value of $0.719 > 0.05$, the data showed no discernible difference between the two mediums. Students who used contextual media had somewhat better average learning results, but this difference was not statistically significant. Since both mediums are appropriate for second-graders who are still in the concrete thinking stage, they can be used.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa kelas II SDN Susukan 07 Pagi, yang menggunakan media audio visual dan kontekstual, menunjukkan perbedaan dalam pembelajaran materi Pendidikan Pancasila tentang simbol-simbol Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Sampel terdiri dari 60 siswa, yaitu 30 siswa kelas II A dengan media audio visual dan 30 siswa kelas II B dengan media kontekstual, menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Penelitian terdiri dari tes pilihan ganda dengan 10 soal. Uji normalitas, homogenitas, dan uji *t-independent* digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua media; nilai signifikansi $0,719 > 0,05$. Hasil belajar siswa dengan media kontekstual sedikit lebih baik daripada rata-rata, tetapi perbedaan ini tidak signifikan. Oleh karena itu, kedua media tersebut dapat digunakan karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang masih berada di tahap pemikiran konkret.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Fikriatunnisa, F., & Ninawati, M. (2026). Perbandingan Media Audio Visual dan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PPKn Materi Simbol-Symbol Pancasila Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(3), 2580–2588. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i3.6780>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak tahap Pendidikan dasar. Menurut Huda et al., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan itu Wahyudi et al., (2023), menekankan bahwa pelaksanaan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, sementara Angga et al., (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada siswa mendorong mereka tidak hanya untuk memahami konsep Pancasila, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dirancang dengan makna yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal.

Namun, situasi di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih lebih banyak menggunakan metode yang berfokus pada guru sehingga siswa cenderung menghafal materi tanpa mengerti arti simbol-simbol Pancasila secara mendalam. Sebagai hasilnya, ketertarikan dan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Keadaan tersebut mengesakan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Permasalahan tersebut juga teridentifikasi di SDN Susukan 07 pagi sebagai tempat penelitian. Berdasarkan informasi dari guru kelas II, pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka karena siswa masih kesulitan mengenali dan memahami makna simbol-simbol Pancasila. Metode yang digunakan didominasi ceramah, tanya jawab, buku teks, dan gambar statis, sehingga siswa pasif dan cepat bosan. Akibatnya, hanya sekitar 40% yang mencapai KKM, sementara 60% lainnya belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan rendahnya hasil belajar, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai karakteristik siswa kelas rendah untuk meningkatkan pemahaman serta capaian belajar.

Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses belajar yang sukses. Dengan adanya media, membuat guru lebih mudah mengajarkan materi dan membuat siswa lebih mudah memahaminya. Menurut Ninawati et al., (2021) media pembelajaran adalah sarana yang dipakai untuk mempermudah guru menyampaikan materi. Menurut Rossi dan Breidle menyatakan bahwa media pembelajaran adalah cara untuk membuat proses belajar lebih menarik dan efektif (Juhaeni et al., 2020). Karena siswa berada di tahap berpikir konkret, penggunaan media yang tepat sangat penting di sekolah dasar.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual yang menggabungkan elemen suara dan gambar sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti. Putra et al., (2023) menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan realistis. Hasil tersebut didukung oleh Sinaga et al., (2024) yang menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar karena materi yang disajikan dengan lebih jelas, interaktif, dan mudah dimengerti. Sejalan dengan itu, Hidayat & Khamim Zarkasih Putro, (2024) menyatakan bahwa media audio visual dapat memperbaiki motivasi belajar dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, media audio

visual merupakan salah satu pilihan yang sesuai untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama materi simbol-simbol Pancasila.

Selain media audio visual, media kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Marlina Sinaga et al., (2022) pembelajaran kontekstual membuat siswa lebih aktif dan memahami konsep lebih mendalam karena materi langsung dikaitkan dengan situasi nyata. Sejalan dengan itu, Sitepu et al., (2023) menerangkan bahwa pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang ada, sementara Khasanah et al., (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memperdalam pemahaman materi karena proses belajar dikaitkan dengan masalah nyata yang relevan bagi kehidupan siswa. Sehubungan dengan itu, media kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berada dalam fase berpikir konkret.

Hasil belajar adalah ukuran yang dipakai siswa untuk menilai seberapa jauh pencapaian siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Sari et al., (2021) menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh motivasi, keterlibatan siswa, serta faktor internal dan eksternal, seperti keadaan siswa, lingkungan belajar, strategi, dan media yang digunakan guru. Sejalan dengan itu, Putri et al., (2021) menyebutkan bahwa hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi pelajaran. Guru dapat menggunakan evaluasi ini untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menjadikannya dasar untuk merancang tindak lanjut agar proses belajar lebih efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Hidayat & Khamim Zarkasih Putro, (2024) menunjukkan bahwa media audio visual berperan efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, melalui penyajian gambar, suara, dan video yang menarik. Sementara itu, Marlina Sinaga et al., (2022) menekankan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan partisipasi belajar dan pemahaman konsep karena proses belajar dihubungkan dengan pengalaman nyata para siswa. Selain itu, Sitepu et al., (2023) menyebutkan bahwa metode konvensional masih mendominasi pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar, sehingga penting untuk menerapkan media pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, diketahui bahwa media audio visual dan pendekatan kontekstual keduanya memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih menekankan pada efektivitas setiap media secara individual dan belum melakukan perbandingan kedua media tersebut dalam satu penelitian, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai simbol-simbol Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki aspek kebaruan karena membandingkan penggunaan media audio visual dan media kontekstual melalui KOPILA (Kotak Pintar Lambang Pancasila) tentang simbol-simbol Pancasila bagi siswa kelas II SDN Susukan 07 Pagi. Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang perbedaan hasil belajar antara kedua media tersebut sebagai pertimbangan bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, diperlukan peningkatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi tentang simbol-simbol Pancasila, melalui penggunaan media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah. Penggunaan media audio visual dan kontekstual diharapkan membantu siswa memahami makna simbol secara lebih konkret, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Susukan 07 Pagi Jakarta Timur dengan subjek siswa kelas II SDN Susukan 07 Pagi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan metode kausal komparatif. Dua kelompok dibandingkan, satu kelas memakai media audio visual dan yang lainnya dengan memakai media kontekstual. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengamati perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok berdasarkan media pembelajaran yang digunakan.

Tabel 1. Desain Penelitian

E ₁	X ₁	O ₁
E ₂	X ₂	O ₂

Keterangan:

- E₁ : Kelas Eksperimen 1
 E₂ : Kelas Eksperimen 2
 X₁ : Perlakuan kelas media audio visual
 X₂ : Perlakuan kelas media kontekstual
 O₁ : Post-test kelas eksperimen 1
 O₂ : Post-test kelas eksperimen 2

Teknik pengambilan sampel dalam studi penelitian ini menerapkan *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang setara bagi populasi untuk terpilih sebagai sampel dalam penelitian (Khaidir Ali Fachreza et al., 2024). Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelas II A yang terdiri dari 30 siswa belajar menggunakan media audio visual, sedangkan kelas II B juga memiliki 30 siswa yang belajar melalui media kontekstual.

Jenis instrumen penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang diberikan sebagai tes penelitian kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bagaimana hasil belajar siswa tentang Pendidikan Pancasila materi simbol-simbol Pancasila berbeda antara siswa yang menggunakan media audio visual dan media kontekstual. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan, pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal, membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, dan media yang akan digunakan, serta menyiapkan instrumen yang terlebih dahulu diuji validitasnya.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap kedua peneliti melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol-simbol Pancasila dengan satu kelas menggunakan media audio visual dan kelas lain menggunakan media kontekstual, kemudian dilanjutkan pemberian *post-test* kepada siswa.

3. Tahap akhir, tahap ini berupa pengolahan dan analisis data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Beberapa Langkah diambil untuk menganalisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas melalui uji *Liliefors*, uji homogenitas dengan uji *Fisher*, dan pengujian hipotesis menggunakan uji *t-independent* atau uji perbedaan. Hipotesis ini dibutuhkan untuk melihat dugaan pada hasil penelitian yang telah dilakukan (Zaki & Saiman, 2021). Pada penelitian ini, H_0 menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara penggunaan media audio visual dan media kontekstual terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi simbol-simbol Pancasila siswa kelas II SDN Susukan 07 Pagi. Sedangkan H_1 menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara kedua media tersebut terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *post-test* sebagai berikut:

Descriptives				
Media Pembelajaran			Statistic	Std. Error
Nilai Hasil Belajar	Audio Visual	Mean	47.00	3.593
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.65
			Upper Bound	54.35
		5% Trimmed Mean	46.67	
		Median	50.00	
		Variance	387.241	
		Std. Deviation	19.678	
		Minimum	10	
		Maximum	90	
		Range	80	
		Interquartile Range	23	
		Skewness	.247	.427
		Kurtosis	.417	.833
	Kontekstual	Mean	49.00	4.217
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.38
			Upper Bound	57.62
		5% Trimmed Mean	49.44	
		Median	45.00	
		Variance	533.448	
		Std. Deviation	23.096	
		Minimum	10	
		Maximum	80	
		Range	70	
		Interquartile Range	40	
		Skewness	-.068	.427

Gambar 1. Deskripsi Data

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelompok berbeda. Kelas yang menggunakan media kontekstual memiliki rata-rata nilai 49.00, sedangkan kelas yang menggunakan media audio visual memiliki rata-rata nilai 47.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hasil belajar di kedua kelompok yang diuji.

Sebelum melakukan pengujian data dan penarikan hipotesis pada media audio visual dan kontekstual, uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Penelitian ini menganalisis data

menggunakan *Microsoft Excel* dan aplikasi *SPSS 27 for Windows*. Hasil uji normalitas ditunjukkan di bawah ini:

Tests of Normality							
	Media	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1	.154	30	.066	.944	30	.118
	2	.152	30	.076	.915	30	.020

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi kelas dengan media 1 yaitu media audio visual adalah 0,066 dan kelas dengan media 2 yaitu media kontekstual sebesar 0,076. Data ini dinyatakan berdistribusi normal karena keduanya lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05.

Uji homogenitas dilaksanakan untuk memastikan apakah data penelitian homogen setelah uji normalitas (Sianturi, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Fisher*, dan hasilnya ditunjukkan pada data berikut:

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.467	1	58	.122
	Based on Median	2.556	1	58	.115
	Based on Median and with adjusted df	2.556	1	57.400	.115
	Based on trimmed mean	2.431	1	58	.124

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan data pada tabel, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,122. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, maka kita bisa menyimpulkan bahwa data yang telah diuji bersifat homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, yang menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan homogen, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan ketentuan bahwa apabila H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini dapat diamati sebagai berikut:

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Pendidikan Pancasila	Equal variances assumed	2.467	.122	-.361	58	.719	-2.000	5.540	-13.089 9.089
	Equal variances not assumed			-.361	56.573	.719	-2.000	5.540	-13.095 9.095

Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) senilai 0,719 > daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, di kelas II SDN Susukan 07 Pagi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila materi simbol-simbol Pancasila siswa yang menggunakan media audio visual dan kontekstual. Meskipun demikian, terdapat sedikit perbedaan pada rata-rata nilai hasil belajar dari kedua kelompok. Siswa yang belajar dengan media audio visual mendapatkan rata-rata 47, sedangkan siswa yang belajar dengan media kontekstual mendapatkan rata-rata 49. Selisih rata-rata itu menunjukkan bahwa media kontekstual menghasilkan hasil belajar yang sedikit lebih tinggi, tetapi secara statistik perbedaan itu tidak signifikan.

Selama pembelajaran, kedua media memiliki keunggulan masing-masing. Dengan media audio visual, siswa lebih tertarik dan fokus karena materi ditampilkan melalui gambar dan suara yang menarik. Sementara itu, dengan media kontekstual, siswa lebih aktif karena dapat berinteraksi langsung dengan media dan menghubungkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua jenis media pembelajaran berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai materi simbol-simbol Pancasila. Hal ini sejalan dengan sifat siswa kelas II yang masih berada dalam fase berpikir konkret, sehingga memerlukan pembelajaran yang melibatkan pengalaman visual dan pengalaman langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamid & Eka Indriani, 2025) yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat mendukung peningkatan hasil belajar melalui penyajian materi yang menarik, serta penelitian (Anisa Fitriana et al., n.d.) yang menekankan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini menegaskan bahwa kedua media pembelajaran, baik audio visual maupun kontekstual, dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai simbol-simbol Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan serta sifat siswa kelas II yang masih berada dalam fase berpikir konkret. Namun, penelitian ini memiliki batasan karena hanya dilakukan di satu sekolah dan satu tingkat kelas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan mencakup subjek yang lebih luas supaya hasilnya lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila mengenai simbol-simbol Pancasila antara siswa yang menggunakan media audio visual dan media kontekstual. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah $0,719 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Meskipun rata-rata hasil belajar media kontekstual yaitu 49 sedikit lebih tinggi dibandingkan media audio visual yaitu 47, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Media audio visual dan Media KOPILA (Kotak Pintar Lambang Pancasila) memiliki kelebihan masing-masing dalam mendukung pembelajaran, sehingga keduanya dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat untuk membantu siswa memahami materi simbol-simbol Pancasila sesuai dengan sifat siswa kelas II yang masih berada dalam fase berpikir konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Hermawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Anisa Fitriana, S., Roshayanti, F., & Rahmadania. (n.d.). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pedurungan Lor 02. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14774>
- Hamid, R., & Eka Indriani, D. (2025). Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Al-Ittihad. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30091>
- Hidayat, W., & Khamim Zarkasih Putro. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. In *Journal of Nusantara Education* (Vol. 3, Number 2). <http://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED>
- Huda, K., Febrianti, D., & Nabilah, R. S. (2025). Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2406>
- Juhaeni, J., Safaruddin, S., Nurhayati, R., & Nur Tanzila, A. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. In *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES* (Vol. 1, Number 1).
- Khaidir Ali Fachreza, Mukhlis Harvian, Nasya Zahra, Muhammad Izzudin Islam, Muhammad Daffa, Miftahul Chair, & Mia Lasmi Wardiyah. (2024). Analisis Komparatif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 108–120. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.248>
- Khasanah, S. U., Murtiyasa, B., Sumardi, S., Yati, Y., & Aminuriyah, S. (2023). Pembelajaran Kontekstual untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Statistika Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 583–592. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4624>
- Marlina Sinaga, D., Lumbantobing, Minar. T., & Loren Sianturi, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Subtema Perjuangan Para Pahlawan di SD Swasta GKPS 1 Rambung Merah (Vol. 4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8443>
- Ninawati, M., Rahmiati, R., & Wahyuni, N. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 64–73. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.273>

- Putra, L. D., Fitriyani, D. A., Fatimah, S., & Berlianti, D. S. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran Siswa Secara Kontekstual dan Audio Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5291>
- Putri, E. L. D., Hader, A. E., & Andiyanto, A. (2021). Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 255–263. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.38651>
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sinaga, W. T. M., Sihombing, L. N., & Napitupulu, R. P. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1804–1812. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7486>
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, Reh Bungana Br, & Nasriah, N. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>